

## Analisis Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Bahaya Bahan Kosmetik Pada Kesuburan Di Klinik Kecantikan Kanaya

Cahyaningrum<sup>1</sup>, Masrurroh<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Fakultas Ilmu Kesehatan, [cahya.ningrum@gmail.com](mailto:cahya.ningrum@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Fakultas Ilmu Kesehatan, [vinamasrurroh@yahoo.co.id](mailto:vinamasrurroh@yahoo.co.id)

---

### Article Info

#### Article History

Submitted, 11 November 2019

Accepted, 08 February 2020

Published, 31 March 2020

---

**Keywords:** Knowledge, Women of Fertility, Dangers of Cosmetic Ingredients, Fertility

---

### Abstract

*Cosmetics have become the most important part of a woman's life. Many women of childbearing age use a variety of cosmetics to support their appearance, to make them more attractive. Certain chemicals or substances in cosmetics and beauty products can endanger women's fertility. Some chemicals in cosmetics such as nail polish, anti-aging creams containing large amounts of chemicals, can cause negative effects on women's fertility. Exposure to chemicals that are too frequent and strong will cause ovarian disorders in producing healthy eggs, increase the risk of miscarriage and even cause infertility. This study generally aims to analyze the knowledge of women of childbearing age about harmful cosmetic ingredients in fertility. This research was conducted at the Kanaya Ungaran beauty clinic. The sample in this study was the total population of all Fertile Age Women using cosmetics at the Ungaran Kanaya clinic during the visit period in April - May 2019 with a total of 22 respondents. This research belongs to the type of quantitative descriptive research that is the research carried out one time measurement at a time. This study uses primary data sources, namely the results of measurement of knowledge about the dangers of cosmetics to fertility in women of fertile age at Kanaya Ungaran clinic. %) and most of the respondents' employment status is working at 86.4%. As for the knowledge of most respondents is enough that is 86.4%. The results of the study showed that the majority of respondents get results in the category of sufficient knowledge that is as many as 19 respondents or 86.4% and respondents with good knowledge category of 13.6%.*

### Abstrak

Kosmetik telah menjadi bagian terpenting dari kehidupan wanita. Banyak wanita usia subur menggunakan beragam kosmetik untuk menunjang penampilannya, agar lebih menarik. Bahan kimia atau zat tertentu dalam kosmetik dan produk kecantikan dapat membahayakan kesuburan perempuan. Beberapa zat kimia dalam kosmetik seperti cat kuku, krim anti penuaan dini mengandung zat kimia dalam jumlah besar, dapat menyebabkan efek negatif pada kesuburan perempuan. Paparan zat kimia yang terlalu sering dan kuat akan menyebabkan gangguan ovarium dalam menghasilkan sel telur yang sehat, meningkatkan risiko

keguguran dan bahkan menyebabkan ketidaksuburan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pengetahuan wanita usia subur tentang bahan kosmetik berbahaya pada kesuburan. Penelitian ini dilakukan di klinik kecantikan Kanaya Ungaran. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh Wanita Usia Subur pengguna kosmetik di klinik kanaya Ungaran selama periode kunjungan bulan april – mei 2019 sejumlah 22 responden. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan satu kali pengukuran dalam satu kali waktu. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu hasil pengukuran pengetahuan tentang bahaya kosmetik terhadap kesuburan pada Wanita Usia Subur di klinik kanaya Ungaran. Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebesar 86,4%, dengan pendidikan sebagian besar SMA sejumlah 19 responden (86,4%) dan status pekerjaan responden sebagian besar adalah bekerja sebesar 86,4%. Sedangkan untuk pengetahuan responden sebagian besar adalah cukup yaitu 86,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan hasil dengan kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 responden atau 86,4% dan responden dengan kategori pengetahuan baik sebesar 13.6%.

---

### **Pendahuluan**

Kosmetik dan kecantikan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan dari wanita sejak dahulu. Hal ini dikarenakan setiap wanita menginginkan untuk terlihat cantik dan menarik di setiap kesempatan. Karena dengan terlihat cantik dan menarik seorang wanita akan merasa lebih dapat diterima di kelompok sosialnya dan juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dari seorang wanita tersebut.

Pemakaian kosmetik terutama bagi konsumen wanita merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Umumnya seorang wanita mulai menggunakan kosmetik ketika ia mulai beranjak remaja dan dewasa karena telah timbul kesadaran untuk merawat diri dan ingin terlihat cantik.

Banyak wanita usia subur menggunakan beragam kosmetik untuk menunjang penampilannya, agar lebih menarik. Bahan kimia atau zat tertentu dalam kosmetik dan produk kecantikan dapat membahayakan kesuburan perempuan. Karena itu, tak ada salahnya perempuan mewaspadaai penggunaan bahan-bahan kimia dalam kosmetik yang bisa berdampak terhadap kesuburan. Beberapa zat kimia dalam kosmetik seperti cat kuku, krim anti penuaan dini mengandung zat kimia dalam jumlah besar, dapat menyebabkan efek negatif pada kesuburan perempuan. Paparan zat kimia yang terlalu sering dan kuat akan menyebabkan gangguan ovarium dalam menghasilkan sel telur yang sehat, meningkatkan risiko keguguran dan bahkan menyebabkan ketidaksuburan.

Menurut Agarwal, pakar di bidang bayi tabung atau *in vitro fertilization (IVF)*, bahan kimia tertentu pada produk kosmetik memiliki potensi efek samping. Sebab bahan tersebut bisa memengaruhi hormon wanita dan sistem reproduksi. Penelitian yang dilakukan *Environmental Working Group (EWG)* dari *Duke University* menyebutkan bahan kimia berbahaya pada cat kuku bisa masuk dalam tubuh 10 sampai 14 jam setelah mengecat kuku. Hasil penelitian Jyoti Tripaty memberikan hasil bahwa paparan bahan

kimia pada wanita meningkatkan risiko keguguran dan risiko bayi lahir cacat fisik dan mental. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa paparan bahan kimia bisa menyebabkan keguguran, kelahiran prematur. Dan pada bayi bisa menyebabkan berat badan bayi rendah, masalah belajar, masalah perilaku dan otak, kerusakan ginjal atau sistem saraf.

Berdasarkan paparan tersebut, maka sebaiknya ketika wanita pada usia subur memilih kosmetik untuk memperhatikan kandungan bahan-bahan di dalamnya. Tetapi pada kenyataannya banyak wanita usia subur yang tidak memperhatikan kandungan bahan kimia pada kosmetik yang di gunakan karena kurangnya pengetahuan tentang akibat bahan kimia berbahaya tersebut. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pengetahuan wanita usia subur tentang bahan kosmetik berbahaya pada kesuburan. Secara khusus penelitian ini bertujuan (1) menganalisis pengetahuan WUS tentang pengertian bahan kosmetik. (2) menganalisis pengetahuan WUS tentang jenis bahan kosmetik (3) menganalisis pengetahuan WUS tentang bahaya bahan kosmetik pada kesuburan.

### Metode

Penelitian ini dilakukan di klinik kecantikan Kanaya Ungaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur pengguna kosmetik di klinik kanaya Ungaran selama periode kunjungan bulan Juni – Juli 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh Wanita Usia Subur pengguna kosmetik di klinik kanaya Ungaran selama periode kunjungan bulan april – mei 2019 sejumlah 22 responden. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan satu kali pengukuran dalam satu kali waktu. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu hasil pengukuran pengetahuan tentang bahaya kosmetik terhadap kesuburan pada Wanita Usia Subur di klinik kanaya Ungaran. Seluruh data yang telah terkumpul maka dilakukan analisa data dengan perhitungan statistic meliputi analisa univariat yaitu variable yang ada dianalisis secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan Wanita Usia Subur tentang bahan kosmetik berbahaya pada kesuburan.

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan

Karakteristik subyek	N	%
<b>Umur</b>		
20-35	19	86,4
>35	3	13,6
<b>Pendidikan</b>		
SMA	19	86,4
Sarjana	3	13,6
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	19	86,4
Tidak Bekerja	3	13,6
<b>Pegetahuan</b>		
Baik	19	86,4
Cukup	3	13,6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan hasil dengan kategori pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 responden atau 86,4% dan responden dengan kategori pengetahuan baik sebesar 13,6%. Keadaan ini dapat di pengaruhi faktor pendidikan formal responden yang sebagian besar berpendidikan menengah atas sejumlah 86,4% dan responden berpendidikan tinggi atau sarjana sebesar 13,6% dan tidak ada

responden dengan pendidikan dasar. Hal ini didukung oleh pernyataan (Gumiarti, 2002) dimana tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman terhadap suatu objek atau materi yang di manifestasikan dalam bentuk pengetahuan. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2013) bahwa tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka tingkat pengetahuannya juga lebih baik.

Selain pendidikan, pengetahuan cukup dan baik juga di pengaruhi oleh umur responden. Sebagian besar Umur responden 20-35 tahun adalah usia dewasa. Artinya bahwa pada rentang usia tersebut seseorang telah matang di dalam berfikir dan bertindak. Termasuk didalamnya adalah matang dalam segi penerimaan pengetahuan. Dari segi kematangan reproduksi, usia 20-35 tahun adalah usia ideal untuk hamil, karena pada usia tersebut sudah matang dari segi fisik dan psikis di bandingkan usua <20 tahun maupun >35 tahun. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental).

Status pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan responden. Wanita bekerja akan memiliki lebih besar peluang untuk meningkatkan pengetahuan dibandingkan wanita tidak bekerja. Pengetahuan wanita bekerja didapatkan dari hasil interaksi dalam lingkungan pekerjaan. Pengalaman seseorang dipengaruhi oleh masa kerja, pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, makin lama masa kerja maka pengetahuan akan semakin bertambah.

Tabel 2. Hasil Penelitian

<b>Karakteristik Subyek</b>	<b>Rerata ± SD</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
Umur	30.6	25	36
Pengetahuan	10.55 ± 0.858	9	12

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata umur responden adalah 30,6, dimana umur terendah adalah 25 tahun dan umur tertinggi adalah 36 tahun. Rerata nilai Pengetahuan responden berdasarkan kuesioner adalah 10.55 dimana nilai terendah adalah 9 dan nilai tertinggi adalah 12.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah usia. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara.

Usia atau umur adalah lama waktu hidup atau ada sejak dilahirkan atau diadakan. Usia mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tua usia seseorang akan lebih mudah orang itu dalam mencerna suatu informasi yang didapat. Usia juga berpengaruh terhadap psikis seseorang dimana usia muda sering menimbulkan ketegangan, kebingungan, rasa cemas dan rasa takut sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Biasanya semakin dewasa maka cenderung semakin menyadari dan mengetahui tentang permasalahan yang sebenarnya. Semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga seseorang dapat meningkatkan kematangan mental

dan intelektual sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam bertindak (Notoadmodjo, 2007).

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden berdasarkan kuesioner

NO	PERNYATAAN	B	%	S	%
1	Bahan kosmetik adalah bahan yang di pakai untuk mempercantik diri	22	100	0	0
2	Bahan kosemetik di buat dari bahan alami dan bahan kimia	21	95,5	1	4.5
3	Kosmetika adalah bahan atau campuran bahan tidak termasuk golongan obat	16	73	6	27
4	Kosmetika adalah bahan yang diberikan dengan cara dioleskan, ditaburkan, atau disemprotkan pada bagian tubuh seseorang..	18	82	4	18
5	Kosmetik dapat di gunakan dengan cara di masukan ke dalam tubuh	20	91	2	9
6	Paraben adalah jenis pengawet (sabun, sampo dan kondisioner) yang digunakan untuk mencegah pertumbuhan bakteri.	19	86	3	14
7	Zat Paraben mengakibatkan berkurangnya produksi sperma pada pria.	19	86	3	14
8	Zat Paraben mengganggu siklus hormon normal wanita.	13	59	5	41
9	Zat <i>dibutyl phthalate</i> (DBP) mengakibatkan gangguan janin bagi ibu yang sedang hamil.	15	68	7	32
10	Zat <i>dibutyl phthalate</i> (DBP) menyebabkan menurunkan jumlah sperma	14	64	6	36
11	Penyaring sinar ultraviolet seperti <i>benzophenone-1</i> , <i>benzophenone-3</i> , dan <i>octinoxate</i> mengganggu fungsi hormon dan menyebabkan perubahan fisiologi dalam tubuh.	17	77	5	23
12	Benzene dan Toluene di dalam cat kuku dapat berdampak terhadap siklus menstruasi.	17	77	5	23
13	Formaldehyde dikatakan dapat meningkatkan risiko keguguran	7	32	15	68
14	Cat kuku yang mengandung <i>benzene</i> dan <i>toluene</i> dapat mempengaruhi siklus menstruasi dan resiko keguguran	8	36	14	64
15	Parfum yang mengandung phthalates dapat mempengaruhi hormon yang berakibat pada tingkat kesuburan	9	41	13	59

Tabel 3 menunjukkan distribusi jawaban responden berdasarkan kuesioner. Pertanyaan kuesioner nomor 1 sampai 3 adalah tentang pengertian bahan kosmetik. Berdasarkan hasil pada tabel di ketahui bahwa sebagian besar responden sebesar 73% – 100% memberikan jawaban benar tentang bahan kosmetik. Keadaan ini di pengaruhi karena sebagian besar responden adalah pengguna kosmetik yang sudah lama. Sedangkan sebesar 0% – 27% dengan jawaban salah tentang bahan kosmetik yang sebagian besar merupakan responden yang baru menggunakan kosmetik.

Pertanyaan kuesioner nomor 4 dan 5 adalah tentang jenis bahan kosmetik Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa 82% - 91% menjawab benar tentang jenis bahan kosmetik. Jenis bahan kosmetik merupakan pengetahuan umum yang lazim bagi wanita. Sedangkan 2% - 4% menjawab salah tentang jenis kosmetik karena menganggap kosmetik hanyalah yang di gunakan di wajah saja dan yang digunakan pada bagian tubuh yang lain bukan termasuk kosmetik.

Pertanyaan kuesioner nomor 6 sampai 15 adalah tentang akibat bahan kosmetik pada kesuburan. Berdasarkan tabel diketahui bahwa rerata responden mengetahui tentang beberapa bahaya pada kesuburan akibat pemakaian kosmetik pada masa subur. Misalnya adalah tentang bahan paraben yaitu jenis pengawet (sabun, sampo dan kondisioner) yang digunakan untuk mencegah pertumbuhan bakteri. Bila terlalu banyak dapat berdampak pada kesuburan. Bila hormon tidak seimbang, maka dapat mengganggu dalam pembentukan sel telur atau sperma sehat. Namun demikian, responden tetap menggunakan kosmetik untuk meningkatkan kepercayaan diri. Pemahaman ini di pengaruhi karena kebanyakan wanita menganggap kecantikan itu adalah yang tampak dari luar dan kosmetik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keadaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian John. M Nicholas dan Hasan Shadily yang menyebutkan bahwa kecantikan bertolak dari rupa atau wajah yang tampak dari luar. Namun demikian, hendaknya wanita yang menggunakan produk kosmetik tentulah karena adanya daya tarik kosmetika yang dibelinya tersebut, misalnya ketertarikan terhadap fungsi dari kosmetika tersebut, kepraktisan dari pemakaian, dan dampak yang ditimbulkan oleh pemakaian kosmetik itu. Sebelum mempergunakan kosmetika, sangatlah penting untuk mengetahui lebih dulu apa yang dimaksud dengan kosmetika, manfaat dan pemakaian yang benar.

### **Simpulan dan Saran**

Sebagian besar Wanita Usia subur memiliki pengetahuan cukup tentang bahan kosmetik yaitu 73% – 100%. Sebagian besar Wanita Usia Subur memiliki pengetahuan cukup tentang yaitu jenis bahan kosmetik yaitu sebesar 82% - 91%. Sebagian besar pengetahuan WUS tentang bahaya kosmetik pada kesuburan dalam kategori cukup yaitu sebesar 86,4%. Hendaknya Wanita usia Subur perlu mempertimbangkan efek samping dan dampak yang dapat terjadi akibat penggunaan bahan kosmetik. Hendaknya Wanita Usia Subur lebih meningkatkan kewaspadaan didalam menggunakan bahan kosmetik.

### **Daftar Pustaka**

- Astuti, D. W., Prasetya, H. R., & Irsalina, D. (2016). Hydroquinone Identification in Whitening Creams Sold at Minimarkets in Minomartini, Yogyakarta. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 2(1), 13-20.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2007). Kosmetik Mengandung Bahan Berbahaya dan Zat Warna Yang Dilarang: Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No. HK.00.01.432.6081, 1 Agustus 2007. Jakarta.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2015). Waspada Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya “Teliti Sebelum Memilih Kosmetika”.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika.
- Citra, M. D. (2007). Hati-hati pakai pemutih. Diambil dari <http://cybermed.cbn.net.id/cbprt/health/news>.
- Wijaya, F. (2013). Analisis Kadar Merkuri (hg) Dalam Sediaan Hand Body Lotion Whitening Pagi Merek X, Malam Merek X, Dan Bleaching Merek X Yang Tidak Terdaftar Pada BPOM. *CALYPTRA*, 2(2), 1-12.
- World Health Organization. (2011). Mercury in skin lightening products. *Public Health and Environment*. Switzerland: WHO.
- Wawan, A. dan M. Dewi, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia, Nuha Medika, Yogyakarta: 11 – 18
- Gumiarti, et al. 2002. Hubungan Antara Pendidikan, Umur, Jumlah Anak, dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 1 – 3 Tahun (Toddler) di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal*

- Kesehatan (The Journal of Health) Vol. 3 No. 1 Hal 1 – 54, Mei 2005. Malang : Politeknik Kesehatan Malang
- Purwati, W. 2013. Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Guru Penjaskes SD di Kecamatan Rendang Tahun 2013.
- Wawan A dan M.Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika
- Echolas, john, M.Shadilly. 2015. dalam Rostamilis. Penggunaan kosmetik dasar kecantikan dan busana yang serasi. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Agarwal, Ashok, dan Shyam S. R. Allamaneni. 2007. “Artificial Insemination,” dalam Clinical Reproductive Medicine and Surgery, diedit oleh Tommaso Falcone dan William W. Hurd, 539-548. Philadelphia: Mosby Elsevier.